

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Oleh karenanya, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang dengan cepat mampu menjawab tantangan, mampu menyelesaikan problema, kritis, kreatif, dan inovatif.

Kahbibah (dalam Trianto,2011:5) bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.” Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Melalui pendidikan sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik peserta didik. Mereka adalah guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing.

Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam

membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam memperoleh perubahan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai hasil belajar yang di inginkan. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Swasta Dwi Tunggal di kelas XII IPS di peroleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar dimana guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan satu metode saja dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, padahal pelajaran akuntansi menuntut ketelitian dan kecermatan peserta didik. Akibatnya siswa kurang terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan cenderung gurulah yang aktif dalam pembelajaran dan siswanya pasif. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dalam pelajaran akuntansi. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan dan masih tergolong rendah.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan UTS
Kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
1.	Ulangan Harian I	75	45,45%	10 orang	54,54%	12orang
2.	Ulangan Harian II	75	36,36%	8 orang	63,64%	14 orang
3.	UTS	75	27,27%	6 orang	54,55%	16 orang
Jumlah siswa			22 Orang			
Rata-rata			36,36%		63,64 %	

Sumber:Daftar nilai ulangan akuntansikls XII IPSSMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung morawa

Dilihat dari tabel diatas,terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 36,36% sedangkan selebihnya 63,64% memperoleh nilai di bawah KKM.

Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Menurut Daryanto (dalam Susilo, 2013 : 1) bahwa “kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat”.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Masalah seperti diatas sering di jumpai dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kasmadi (2010:575) bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* “merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah dengan penguatan keterampilan”. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif.

Penulis tertarik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*, karena model ini merupakan jenis model pembelajaran dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreatifitas dan aktivitas siswa dalam mempelajari Akuntansi, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Penulis berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* akan menunjukkan hasil yang efektif jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran SAVI. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dengan model pembelajaran ini setiap siswa diajak untuk dapat belajar dengan bergerak dan berbuat (*learning by moving and doing*). Model pembelajaran SAVI yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra, belajar dengan gerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Dengan pengkolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model Pembelajaran SAVI siswa dalam belajar dikelas bias lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru serta siswa juga ditekankan untuk memanfaatkan semua alat indera yang dimilikinya, belajar dengan melibatkan seluruh indra, belajar dengan gerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar adalah suatu proses belajar yang dapat membuat siswa lebih bergairah dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Moarawa T.P. 2013/2014?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization,*

Intellectually (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa T.P. 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung selalu memakai metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*. Karena model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* merupakan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang

dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya sendiri untuk berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan baru yang siswa temukan dalam belajar. Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan SAVI menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan aktif, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membentuk kelompok belajar, kemudian guru memberikan permasalahan dari materi yang diajarkan untuk didiskusikan dalam kelompok, setiap kelompok yang ada mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan guru dengan setiap anggotanya, kemudian tiap-tiap kelompok merangkum hasil diskusinya, kemudian mempersentasikannya didepan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan, diakhir didkusi guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti ini sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus

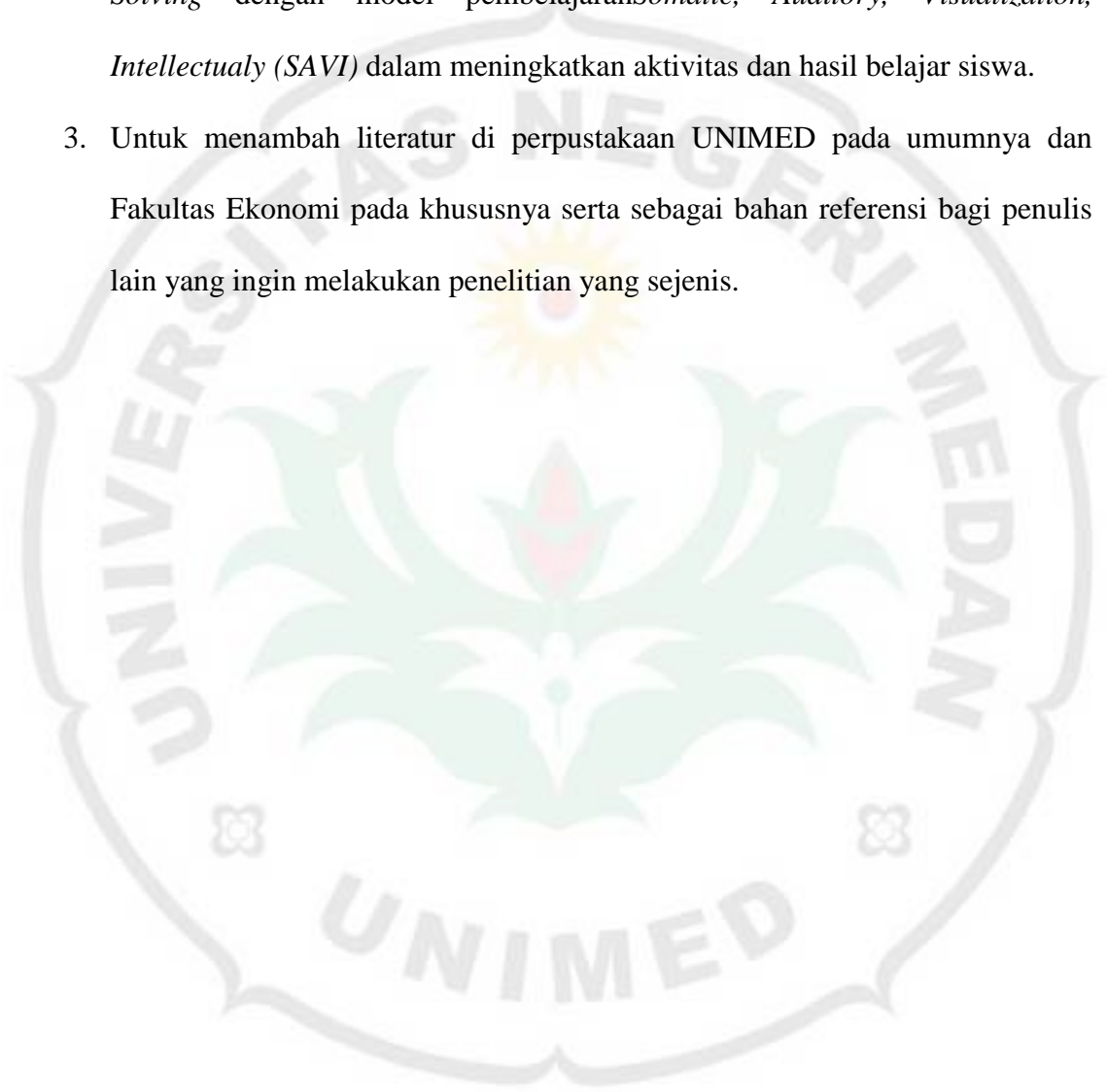
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Creative Problem*

Solving dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY